

Komunikasi Instruksional Pelatih Kepada Murid Di Sanggar Tari Lawik Ombun Art Community Pada Desa Kuok Kabupaten Kampar

Suci Listy Rana, Tantri Puspita Yazid
Universitas Riau
Email: sucilisty97@gmail.com

Abstrak

Sanggar Tari Komunitas Seni Lawik Ombun Desa Kuok Kabupaten Kampar merupakan salah satu bentuk penyaluran bakat para pemuda dan pemudi di Desa Kuok sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya. Sanggar memiliki banyak prestasi di bidang tari dan sering diundang ke acara-acara kehormatan dan pernikahan. Dalam proses komunikasi antara pelatih dan siswa, sering terjadi miskomunikasi atau salah persepsi atau kurangnya pemahaman dalam proses pelatihan tari. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi instruksional pelatih serta proses penyampaian pesan dan simbol verbal dan nonverbal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi instruksional yang dilakukan oleh pelatih tari kepada siswanya adalah. Pesan komunikasi instruksional yang disampaikan berupa pesan informatif dan pesan persuasif. Selama proses pelatihan, pelatih menggunakan komunikasi verbal, yaitu komunikasi lisan yang dominan menggunakan bahasa daerah atau bahasa Ocu. Sedangkan komunikasi nonverbal yang digunakan berupa simbol, sikap, ekspresi wajah, kontak mata, gerakan tubuh dan gerakan tangan serta nada intonasi. Kemudian ada tiga jenis hambatan yaitu pada sumber yaitu dari komunikator seperti penggunaan bahasa yang rumit, hambatan saluran yaitu peralatan yang rusak dan cuaca yang tidak mendukung serta hambatan pada komunikan yaitu komunikasi yang tidak fokus dan menimbulkan kebisingan sehingga suasana latihan menjadi terganggu.

Kata kunci: Komunikasi Instruksional, Tradisional, Komunitas

Abstract

The Lawik Ombun Art Community Dance Studio, Kuok Village, Kampar Regency is a form of channeling the talents of youth and women in Kuok Village and at the same time preserving cultural values. Sanggar has many achievements in the field of dance and is often invited to honorary events and weddings. In the process of communication between trainers and students, there is often a miscommunication or misperception or lack of understanding in the dance training process. So that this study aims to determine the instructional communication of trainers as well as the process of communicating messages and verbal and non-verbal symbols. The results showed that the instructional communication process carried out by the dance coach to his students was. Instructional communication messages conveyed in the form of informative messages and persuasive messages. During the training process, the trainers used verbal communication, namely oral communication that was dominantly using the regional language or Ocu language. While the nonverbal communication used is in the form of symbols, attitudes, facial expressions, eye contact, body movements and hand movements and intonation tones. Then there are three types of obstacles, namely at the source, namely from the communicator, such as the use of complicated language, barriers to the channel, namely damaged equipment and unsupportive weather and obstacles to the communicant, namely communication that is not focused and causes noise so that the training atmosphere becomes disturbed.

Keywords: Instructional communication, Tradisional, Community

PENDAHULUAN

Keberagaman seni dan budaya suatu daerah menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan dalam dan luar negeri untuk mengunjungi suatu wilayah. Dalam perkembangannya berbagai aspek dapat mempengaruhi maju mundurnya serta keberhasilan suatu daerah tersebut memelihara seni dan budaya tersebut agar tidak hilang ditelan zaman yang salah satunya keberadaan sanggar seni milik Pemerintah Kabupaten Kampar. Dengan adanya sanggar seni yang tersebar di beberapa desa disuatu daerah diharapkan semakin banyak anak-anak generasi penerus bangsa dapat menyalurkan hobi mereka di bidang seni. Secara tidak langsung mereka dapat melakukan pelestarian budaya daerah agar tidak punah.

Sanggar merupakan suatu tempat atau sarana yang digunakan melakukan aktivitas berkesenian oleh sekelompok orang yang meliputi pelestarian, pelatihan dan kerjasama, baik seni lukis, seni tari, seni musik, maupun seni pertunjukan. Sanggar identik dengan kegiatan belajar pada suatu kelompok masyarakat yang mengembangkan suatu bidang tertentu termasuk seni tradisional. Adapun sanggar juga merupakan suatu bentuk lain dari pendidikan nonformal, yang mana bentuk pendidikan tersebut diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap

pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Sanggar seni biasanya didirikan secara mandiri atau perorangan, mengenai tempat dan fasilitas belajar dalam sanggar tergantung dari kondisi masing-masing sanggar, da yang kondisinya sangat terbatas namun ada juga yang memiliki fasilitas yang lengkap, selain itu sistem atau seluruh kegiatan yang terjadi dalam sanggar seni sangat fleksibel, seperti menyangkut prosedur administrasi, pengadaan sertifikat, pembelajaran yang menyagkut metode pembelajaran hingga evaluasi dan lain sebagainya, mengikuti peraturan masing-masing sanggar seni, sehingga anatar sanggar seni satu dengan lainnya memiliki peraturan yang belum tentu sama karena didirikan secara mandiri.

Sanggar Lawik Ombun Art Community merupakan salah satu wadah untuk menyalurkan minat dan bakat generasi muda melalui beberapa bidang seni diantaranya seni musik tradisi, seni tari, dan seni lawak/teater yang berada di Desa Kuok tepatnya pada Sanggar Lawik Ombun yang berada dirumah Lontiok Dusun Pulau Belimbing II di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

Sanggar Lawik Ombun *Art Community* lebih sering disebut dengan sebutan sanggar seni tari dan diringi dengan alat musik calempung. Seni tari merupakan budaya yang dapat dilestarikan, karena memiliki peran penting bagi masyarakat. Adapun seni tari yang sering di lakukan saat latihan adalah tari

pasombahan kampar dan tari maindang padi. Pada tari pasombahan biasanya tari ini ditampilkan yaitu pada acara-acara penyambutan tamu kehormatan tau acara penyambutan istimewa, sedangkan tari maindang padi itu biasanya untuk acara perlombaan tari kreasi atau acara hiburan.

Adapun murid di Sanggar Lawik Ombun didominasi oleh siswa dan mahasiswa. Untuk saat ini, jumlah Pelatih nya berjumlah 2 orang dan murid tari berjumlah sanggar berjumlah 8 orang. Para murid di sanggar lwik ombun ini memiliki ketertarikan yang besar terhadap komunitas ini. Terlebih lagi murid yang tergabung kedalam komunitas ini tidak pernah dipaksa untuk bergabung kedalam sanggar ini. Melainkan karena sukarela dan keinginan pribadi dari tiap murid. dimana murid yang bergabung kedalam komunitas sanggar ini sama sekali tidak memiliki kemampuan dalam seni tari sebelumnya. Dan mereka masuk kedalam sanggar seni tari ini tidak dengan tekanan paksaan, namun murni karena keinginannya untuk mendapatkan belajar seni tari.

Hal ini yang menjadi hal yang menarik untuk diteliti bagi penulis, yakni murid dimasa sekarang ini lagi maraknya bermain game online atau nongkrong bersama teman di kafe-kafe namun mereka memiliki minat yang sangat tinggi sekali pada seni tari, dan mereka juga tidak meiliki kemampuan sebelumnya. Latihan pada sanggar ini dilakukan 2 kali seminggu yaitu hari sabtu dan minggu pada pukul 4 sore sampai dengan pukul 6. Jika

pelatih tidak dapat melatih, maka pelatih akan menginstruksikan melalui media grup WhatsApp. Tujuan awal di dirikannya ini selain untuk menyalurkan bakat pemuda pemudi dan melestarikan nilai budaya juga bertujuan untuk mengalihkan kegiatan yang bersifat negatif kearah yang lebih positif dikalangan pemuda khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Dalam pertunjukan seni tari, sanggar seni Lawik Ombun *Art Community* di iringi dengan alat musik seperti calempong. Selain itu, Sanggar Tari ini dimainkan secara berkelompok dengan jumlah paling sedikit oleh enam orang tari dan lima orang pemain musik Calempong. Adapun fungsi alat-alat pada musik Calempong ini yaitu alat musi untuk mengirigi tarian pertunjukan atau penyambutan tamu kehormatan, seperti tari pasombahan atau tari maindang padi.

Setelah Sanggar Lawik Ombun terbentuk dan selalu mengikuti perlombaan-perlombaan yang diadakan, ternyata banyak prestasi yang sudah diraih dan menjadi salah satu sanggar yang unggul dibandingkan dengan sanggar-sanggar lainnya yang ada di Desa Kuok. Dan karena selalu mengikuti perlombaan yang diadakan seperti perlobaan tingkat kecamatan maupun di tingkat kabupaten, dan sudah diakui di Kabupaten Kampar dengan nama Sanggar Lawik Ombun *Art Community*.

Di Desa Kuok terdapat dua sanggar yang didirikan dari sekolah formal, namun hanya satu-satunya sanggar yang memiliki basic yang didirikan dari komunitas dengan segudang prestasi. Adapun beberapa prestasi

yang sudah diraih oleh Sanggar Lawik Ombun Art Community adalah juara 1 pada perlombaan tari kreasi, juara 2 pada perlombaan lawak mamboka atau teater pada acara pekan budaya Kampar tahun 2012. Prestasi kedua juara 1 lawak mamboka di acara Pekan budaya Kampar dan prestasi ketiga juara 2 perlombaan tari kreasi tingkat Kabupaten Kampar dan masih banyak prestasi lainnya” (*Wawancara dengan Yazil ketua sanggar Lawik Ombun*).

Selain itu, prestasi lain yang dimiliki Sanggar Lawik Ombun adalah sering diundang pada acara seperti penyambutan tamu kehormatan, diundang pada acara pelantikan kepala polres kampar, diundang pada acara pesta pernikahan, diundang acara pertunjukan festival tari daerah Kabupaten Kampar, diundang pada acara kirab pemuda Nasional tahun 2018, diundang pada pembukaan Kampar International Dragon Boat Festival tahun 2019, diundang pada Peresmian Kantor Pajak Pratama Bangkinang tahun 2019, diundang dalam acara memeriahkan pembukaan MTQ se-Provinsi Riau tahun 2019 di Kota Bangkinang, pada 08 agustus 2020 juga diundang pada acara lepas sambut Komandan Kodim 0313/KPR Kampar dan masih banyak lagi prestasi-prestasi lainnya.

Dalam meningkatkan dan melatih murid agar memiliki keahlian tari yang membuahkan prestasi tentunya tidak lepas dari yang namanya latihan yang melibatkan aktivitas berkomunikasi. Komunikasi yang terjadi selama latihan antara pelatih dengan murid adalah komunikasi instruksional yang

berfungsi untuk memudahkan pelatih saat memberikan instruksi kepada murid saat ingin menyelaraskan gerakan dalam tari.

Sanggar tari dalam pelaksanaannya sangat membutuhkan instruksi dan simbol-simbol dari pelatih. Pelatih membimbing mereka dengan tujuan untuk mengubah perilaku komunikannya. Penting untuk melihat bagaimana kredibilitas dari pelatih karena yang menjadi tiang utama dalam komunikasi instruksional adalah pelatih selaku komunikator. Kemampuan komunikator akan mempengaruhi keberhasilan kegiatan instruksional. Komunikator yang sudah berpengalaman dalam melakukan komunikasi akan memberikan efek yang positif sehingga dapat mencapai keberhasilan dari sebuah komunikasi instruksional.

Dalam proses latihan seni tari tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang menjadi penghalang yang dapat mempengaruhi kelancaran latihan. Hambatan tersebut bisa saja berasal dari sumber, saluran, bahkan komunikasi itu sendiri. Komunikasi yang terjadi selama proses latihan antara pelatih dengan murid adalah komunikasi instruksional yang berfungsi untuk memudahkan pelatih saat memberikan instruksi kepada muridnya dan melakukan gerakan dalam seni tari.

Komunikasi yang terjadi selama proses latihan antara pelatih dan anggota adalah komunikasi instruksional yang berfungsi untuk memudahkan pelatih saat memberikan instruksi kepada muridnya dan melakukan gerakan dan pukulan dalam meningkatkan kemampuan

kesenian sanggar tari. Komunikasi instruksional merupakan bagian kecil dari komunikasi pendidikan. Istilah instruksional berasal dari kata *instruction* yang artinya pengajaran, pelajaran atau bahkan perintah atau instruksi. Dalam dunia pendidikan kata instruksi tidak diartikan perintah tetapi diartikan dengan pengajaran atau pelajaran. Istilah pengajaran lebih bermakna pemberian ajar. Mengajar artinya memindahkan sebagian pengetahuan pendidik kepada peserta didiknya.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kajian lebih mendalam lagi terkait "Komunikasi Instruksional Pelatih kepada Murid di Sanggar Tari Lawik Ombun Art Community pada Desa Kuok Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana penulis mendeskripsikan atau mengkonstruksikan wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian. Metode penelitian kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan ini berisi kutipan-kutipan data dalam menyajikan

laporan, dimana data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumen lainnya (Moleong, 2008:11). Penelitian ini dilaksanakan selama delapan bulan pada periode bulan Mei hingga bulan Desember 2021. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman ini melalui reduksi data, *display* data atau penyajian data dan terakhir pengambilan kesimpulan atau verifikasi (Kriyantono, 2009:139).

Subjek dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kriteria Ketua Sanggar, Pelatih Sanggar (satu) orang, dan anggota murid sanggar (tiga) orang untuk mempertajam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Komunikasi Instruksional yang terjadi pada Pelatih pada Murid Sanggar Tari Lawik Ombun art Community di Desa Kuok Kabupaten Kampar

Dari penelitian yang dilakukan, maka penulis akan membahas mengenai Komunikasi Instruksional Pelatih dan Murid tari di Sanggar Lawik Ombun Art Community Desa Kuok Kabupaten Kampar. Komunikasi instruksional yang dimaksudkan adalah untuk melihat

bagaimana proses komunikasi instruksional pelatih dalam melatih seni tari, pesan Komunikasi instruksional, bahasa verbal dan non verbal, dan hambatan-hambatan komunikasi instruksional.

Pelatih-pelatih yang melatih seni tari menggunakan komunikasi instruksional dalam proses latihan di sebuah sanggar agar dapat meningkatkan prestasi muridnya. Komunikasi instruksional sebagai alat untuk merubah perilaku sasarannya. Perubahan yang diharapkan tentunya perubahan berpikir, sikap, dan perilaku anggotanya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya untuk masa yang akan datang.

Sebelum memulai latihan pelatih harus mengetahui terlebih dahulu kemampuan awal yang dimiliki oleh murid. pertama dapat dilihat dari semangat. Dengan semangat pelatih dapat mengetahui sejauh mana keseriusan dalam mengikuti belajar latihan, berhasil atau gagal dalam suatu bidang seni tari. Kedua dengan pre test dalam bentuk lisan dan praktek. Kedua tes ini memiliki tujuan yang sama namun, tes dalam bentuk lisan lebih fokus untuk mengetahui kemampuan komunikasi murid, sedangkan tes berupa praktek untuk mengetahui kemampuannya dibidang tari.

Berikutnya adalah metode latihan. Metode latihan merupakan salah satu metode utama yang harus dipergunakan. Melalui serangkaian latihan yang intensif dan serius maka kemampuan seni tari dari setiap murid-murid akan tumbuh dan berkembang untuk kedepannya. Apalagi dalam hal ini murid yang

tergabung dalam sanggar lawik ombun ini adalah mereka yang sebelumnya tidak mengetahui sebelumnya. Sehingga penting bagi pelatih untuk terus memberikan pelatihan yang tepat dan ideal bagi para murid untuk menunjang dan meningkatkan kemampuan mereka. Melalui metode latihan juga murid akan terbiasa dan semakin piawai untuk melakukan sebuah tari, mereka tidak akan kaku lagi dan akan menguasai gerakan mereka dan layak untuk dipertunjukkan kepada banyak orang. Latihan tari ini juga memberikan ragam manfaat lain seperti membantu anak muda untuk melakukan aktifitas yang bermanfaat dan memberikan pemahaman dalam melakukan tari serta menimbulkan rasa bangga pada seni tari dan juga untuk melestarikan budaya pada suatu daerah.

Pesan dan Simbol Verbal dan Non Verbal Komunikasi Instruksional yang terjadi pada Pelatih pada Murid Sanggar Lawik Ombun art Community di Desa Kuok Kabupaten Kampar

Pesan komunikasi instruksional pelatih dalam melatih murid sanggar lawik ombun di Desa Kuok Kabupaten Kampar. Pesan dalam komunikasi instruksional menggunakan bahasa, karena bahasa juga merupakan suatu bentuk lambang yang memiliki arti atau pesan verbal yang fungsinya adalah untuk mempelajari tentang dunia sekeliling kita, untuk membina hubungan yang baik diantara sesama manusia, untuk menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia. pesan komunikasi instruksional pelatih dalam melatih murid

sanggar lawik ombun di Desa Kuok Kabupaten Kampar. Pesan dalam komunikasi instruksional menggunakan bahasa, karena bahasa juga merupakan suatu bentuk lambang yang memiliki arti atau pesan verbal yang fungsinya adalah untuk mempelajari tentang dunia sekeliling kita, untuk membina hubungan yang baik diantara sesama manusia, untuk menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia.

Adapun pesan yang disampaikan di Sanggar Lawik Ombun berupa pesan informatif dan pesan persuasif. Pada pesan koersif pelatih seni tari tidak menggunakannya karena dapat membuat para siswa menjadi beban dan merasa tertekan. Komunikasi Verbal secara umum digunakan oleh banyak orang, hal ini karena komunikasi verbal juga digunakan oleh pelatih di Sanggar Lawik Ombun. Maka dengan menggunakan komunikasi secara verbal dalam proses latihan seni tari, pelatih dapat memberikan pemahaman dan pengarahan baik sebelum dan sesudah kegiatan belajar tari berlangsung. Komunikasi antara pelatih dengan murid menggunakan komunikasi verbal, namun hal itu perlu ditegaskan dan dibantu dengan bahasa nonverbal/ bahasa isyarat. Pelatih juga biasanya menggunakan komunikasi verbal yang digabung dengan komunikasi non verbal. Oleh karena itu, komunikasi verbal dan non verbal berperan sekali dalam komunikasi instruksional pelatih dalam melatih murid.

Dalam latihan tari, anggota murid kesulitan dalam memahami makna dan

memproses menerima informasi. Oleh karena itu pelatih lebih banyak menggunakan instruksi dalam bentuk komunikasi non verbal dengan menggunakan bahasa isyarat agar komunikasi yang terjalin antara pelatih dengan murid berjalan efektif dan pesan yang disampaikan pelatih seni tari dapat diterima oleh murid.

Kegiatan latihan seni tari kepada murid, komunikasi instruksional lebih kepada komunikasi gerak tubuh atau komunikasi non verbal. Pesan non verbal merupakan cara komunikasi yang lebih efisien dibandingkan dengan pesan verbal saat berkomunikasi dengan anggota murid, karena dengan komunikasi non verbal yaitu menuntut pelatih untuk mengungkapkan gagasan dan emosi secara tidak langsung. Selain itu fungsi komunikasi non verbal yaitu untuk menekankan, untuk melengkapi dan memperkuat pesan verbal untuk menunjukkan kontradiksi, untuk mengatur, untuk mengulangi dan untuk menggantikan. Sehingga melalui komunikasi gerak tubuh murid lebih menangkap pesan yang diberikan pelatih.

Hambatan-hambatan Komunikasi Instruksional yang terjadi pada Pelatih pada Murid Sanggar Lawik Ombun art Community di Desa Kuok Kabupaten Kampar

Beberapa hambatan yang terjadi dalam proses latihan seni tari di Sanggar Lawik Ombun ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu hambatan pada sumber/ komunikator, hambatan pada saluran dan hambatan pada komunikan.

Semua hambatan-hambatan yang terjadi didalam proses komunikasi instruksional dan didalam proses latihan ini menyebabkan proses latihan menjadi terganggu dan tidak menjadi kondusif. Latihan yang tidak kondusif akan menghambat murid untuk meningkatkan kemampuan gerakan seni tari mereka.

Hambatan yang terjadi salah satunya adalah hambatan pada sumber. Hambatan pada sumber dimaksudkan kepada kendala-kendala yang berasal dari komunikator selaku pihak yang akan memberikan arahan dalam sebuah proses komunikasi instruksional. Kendala yang sering kali berasal dari komunikator dalam latihan ini adalah penggunaan bahasa. Komunikator kadang kelepasan untuk berbicara menggunakan bahasa yang tidak dimengerti bagi murid baru bergabung untuk pertama kalinya dan sebelumnya tidak pernah belajar seni tari. Terdapat sejumlah bahasa yang tidak dapat dimengerti oleh mereka saat pelatih menyampaikan instruksi dan arahnya. Apalagi dalam kesehariannya pelatih adalah seorang seniman tari yang sudah profesional dalam bidang seni tari. Bahasa yang di gunakannya akan berbeda saat berada di lingkungan sosial dan lingkungan tempat ia membina dan melatih para muridnya. Karena itu menyebabkan terjadinya hambatan yaitu ketidakpahaman murid terhadap instruksi yang diberikan oleh pelatih karena bahasa yang digunakan dalam sesi latihan.

Hambatan lainnya yang terjadi adalah hambatan karena saluran. Hambatan saluran

merupakan segala bentuk hambatan yang disebabkan karena berbagai atribut pendukung dalam latihan seni tari ini. Seperti misalnya terhambat dan terganggunya proses latihan disaat alat musik pengiring latihan rusak, kemudian suasana dalam ruangan yang kurang kondusif seperti sangat panas dan segala bentuk suara dan kebisingan yang mengganggu konsentrasi murid dalam latihan, dan kemudian adanya sejumlah anggota murid lainnya yang melakukan aktivitas lain seperti mengobrol atau main-main saat proses latihan sehingga mengganggu konsentrasi mereka dalam berlatih seni tari. Kondisi eksternal sangat mempengaruhi bagaimana berjalannya proses latihan seni tari ini. Jika faktor-faktor tersebut menyebabkan sejumlah gangguan maka akan mengakibatkan terjadinya hambatan pada anggota muridnya.

Hambatan yang terakhir adalah hambatan yang berasal dari komunikan. Setiap komunikan yang ada juga berpotensi untuk menimbulkan sejumlah gangguan. Dalam hal ini juga menjadi hambatan dari komunikan adalah ketidak fokusan dari murid saat mendengarkan arahan dan demonstrasi dari pelatih, kemudian daya serap dari setiap murid yang berbeda-beda. Ada yang mampu untuk menangkap maksud pelatih dan ada juga yang tidak, hal ini menjadi hambatan dalam latihan yang sedang dilakukan.

PENUTUP

Proses komunikasi instruksional yang dilakukan oleh pelatih yang melatih seni tari di sanggar lawik ombun telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dilihat dari hasil penelitian dilapangan dimana, sebelumnya latihan pelatih mempersiapkan perangkat pembelajaran. Selanjutnya pelatih mencari tahu kemampuan awal murid dengan cara menilai kefokusan muridnya saat latihan, melakukan pre test secara lisan maupun praktek. Dengan begitu, pelatih dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk melatih. Dalam melatih pelatih menyajikan materi gerakan secara bertahap, dimulai dari gerakan yang sederhana menuju gerakan yang sulit. Keberhasilan pelatih terhadap komunikasi instruksional yang dilakukan dapat dilihat dari umpan balik positif murid.

Pesan komunikasi instruksional dalam proses latihan di Sanggar Lawik Ombun Art Community Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar disampaikan dalam bentuk pesan informatif dan persuasif. Sedangkan bentuk komunikasi verbal yang dilakukan pelatih seni tari sanggar lawik ombun kepada murid menggunakan bahasa lisan dengan penggunaan kata-kata yang sederhana dan tidak bertele-tele. Komunikasi non verbal komunikasi tanpa kata-kata atau komunikaas melalui gerakan tubuh.

Hambatan komunikasi instruksional yang terjadi dalam kepelatihan seni tari ini adalah meliputi hambatan pada sumber yaitu saat pelatih memberikan instruksi kepada muridnya sering terjadi *miss communication* atau kesalahan pemaknaan dari murid, sehingga seringkali tidak tercapainya tujuan yang disampaikan oleh para pelatih. Hambatan juga terjadi ketika pelatih membagi perhatiannya perkelompok tari. Kemudian hambatan lainnya yang juga sangat mempengaruhi dalam proses kepelatihan ini adalah rusaknya alat musik pengiring tari dan keadaan ruangan latihan yang kurang kondusif, sehingga proses latihan tidak efektif. Hambatan lain yang terjadi adalah hambatan yang disebabkan oleh komunikan. Komunikan dalam proses latihan ini adalah kurang fokus dan gerakannya sering lupa. Ada beberapa murid yang ketika pelatih menjelaskan dia tidak fokus, dan juga saat latihan mereka asik bercerita sehingga latihannya menjadi tidak efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Ivanovich. 2014. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Studi Komunikasi Dan Media. Bogor: Litbang Pertanian.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2002. *Pokoknya Kualitatif: dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Cangara, Hafied 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Effendy, Onong Uchijana. 2008. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Koentjaraningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Littlejohn, W. Stephen. 2014. *Teori Komunikasi*. Jakarta: PT. Asri Mahasatya.
- Moleong, Lexy. J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Paturusi, Achmad. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, M Pawit. 2010. *Komunikasi Instruksional (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sendjaja, S. Djuarsa. 2005. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Supriadi. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Sinar Grafika.
- West, R. & turner. 2009. *Teori Kounikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yusuf, M Pawit 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Anggraini, Mutia. 2017. *Komunikasi Instruksional Guru Dalam Proses Pembelajaran Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak di SMKN 2 Pekanbaru*. Pekanbaru: Universtas Riau.
- Soegiana, Henry Pramudya. 2014. *Komunikasi Instruksional Pelatih dan Atlet Tenis Meja Tunanetra Kota Bekasi*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Ahmad, Dang Syaras, 2016. *Komunikasi Instruksional Instruktur di Lindz Yoga Studio Pekanbaru*. Universitas Riau.
- Mutia, Anggraini. 2017. *Komunikasi Instruksional Guru dalam Proses Pembelajaran Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak di SMKN 2 Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Riau

Jurnal:

- Ginting, K. 2019. *Komunikasi Instruksional Pelatih Marching Band dalam Penggunaan Alat Musik di Sekolah Dasar Negeri 106 Rumbai Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Riau Vol.6: Edisi 1.
- Sari, Novita. 2017. *Komunikasi Instruksional Pelatih Kesenian Tambua Tasa di Sanggar Bengkel Seni Budaya Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Riau Vol.4 No.2